

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah masa dimana proses pertumbuhan dan perkembangan anak berada pada masa keemasan yang membutuhkan pendidikan dan stimulasi yang tepat sehingga seluruh aspek anak dapat berkembang secara optimal. Sebagaimana dijelaskan pada Undang-Undang (No. 8 Tahun 2024) tentang standar isi pada pendidikan anak usia dini pasal 1 bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, mempersiapkan generasi muda untuk menempuh pendidikan lebih lanjut. Usia ini sangat penting bagi perkembangan dan pembentukan sikap, perilaku dan karakter anak, karena anak pada usia ini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Anak memerlukan pendidikan dan stimulasi yang cukup agar seluruh unsur perkembangan dapat berjalan efektif. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Taman Kanak-Kanak sangat penting bagi perkembangan anak dalam berbagai bidang meliputi nilai kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial, emosional, moral dan agama, serta kemampuan seni, mempersiapkan mereka memasuki pendidikan tinggi, dikutip dari Urbaningrum (dalam Tahira, dkk., 2022, hlm 22).

Perkembangan motorik anak usia dini menurut Moeslichatoen (dalam Khadijah dan Amelia, 2020, hlm. 12) merupakan suatu proses dimana anak mengembangkan reaksi-reaksi yang menghasilkan gerakan-gerakan yang terkoordinasi, terpadu, dan keterampilan motorik dapat dipandang sebagai dasar kompetensi seseorang dalam melengkapi keterampilan motorik. Keterampilan motorik dibedakan menjadi keterampilan motorik halus dan keterampilan motorik kasar. Motorik halus merupakan gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil dan memerlukan

koordinasi tangan-mata, seperti melipat, mengelus, dan mengunting. Sedangkan berlari, berjalan, dan melompat adalah contoh keterampilan motorik kasar yang melibatkan penggunaan otot besar dan energi tingkat tinggi. Motorik kasar yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak ini bisa dioptimalkan.

Perkembangan motorik kasar penting bagi anak usia dini, akan tetapi ada beberapa anak yang perkembangan motorik kasarnya masih terhambat. Terhambatnya keterampilan motorik kasar ini akan mempengaruhi keberlanjutan motorik kasarnya. Perkembangan motorik kasar anak memerlukan stimulasi dari lingkungan sekitar, termasuk orangtua dan pendidik. Sangat penting untuk memeriksa jenis latihan yang sesuai dengan rentang usia serta jenis aktivitas fisik motorik kasar yang dapat dinikmati anak-anak seperti melalui permainan, olahraga, senam, dan menari (Maulina, 2019, hlm. 3).

Seorang pendidik harus memberikan stimulasi melalui berbagai kegiatan yang dapat membantu anak mengoptimalkan keterampilan motorik kasarnya (Ilmi, dkk., 2022, hlm. 3). Mengingat pentingnya motorik kasar bagi anak, maka dapat dilakukan upaya untuk memberikan fasilitas yang sesuai dengan tuntutan anak dalam mengembangkan gerak tubuhnya, salah satunya dengan gerak terkoordinasi untuk menghasilkan keseimbangan tubuh, kelenturan dan kemajuan lincah pada masa kanak-kanak. Oleh karena itu, menari merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk membantu membangun mekanisme perkembangan dasar. Keterampilan motorik kasar anak sangat penting karena, akan mengembangkan rasa percaya diri dan stimulasi pada keberlanjutan motorik kasar nya (Mahmud, 2018, hlm. 86).

Menari adalah cara yang menarik bagi anak-anak karena memungkinkan mereka dapat belajar sambil bermain. Menari dapat membantu anak meningkatkan segala aspek perkembangannya, terutama perkembangan fisik motorik. Anak-anak menyukai aktivitas berenergi tinggi seperti berlari, melompat, memanjat, dan melempar. Menurut Widiyanti (2018, hlm. 74), menari adalah ungkapan perasaan

terhadap sesuatu melalui gerak berirama indah yang telah diberi stilisasi atau distorsi. Tarian ini meliputi gerak badan yang ramah anak, seperti gerak kepala (melihat ke atas, memutar, memutar dan menggoyangkan kepala), gerak badan (memiringkan, membungkuk, menggoyang dan memutar), gerak tangan (meregangkan, mengayun, mengangkat, bertepuk tangan) dan sebagainya), dan gerakan kaki (mengangkat, memutar, mengayun, berjinjit, dan sebagainya). Tari terbagi menjadi dua yaitu tari modern dan tari tradisional. Tari modern merupakan tari yang dibawakan dengan bebas dan selaras dengan tempo lagu, sedangkan tari tradisional yakni tari yang sudah turun temurun dibawakan oleh nenek moyang terdahulu.

Menari senantiasa mendukung perkembangan gerak anak dengan memberikan kegiatan salah satunya melalui pembelajaran tari tradisional. Penelitian ini berfokus pada seni tari tradisional Manuk Dadali. Pendidikan tari dapat membantu anak mengoptimalkan kemampuan gerak dan koordinasi sekaligus mengenalkan, mengembangkan, dan menanamkan nilai-nilai seni dan budaya bangsa Indonesia. Ini mengandung makna bahwa dengan pendidikan tari akan membentuk kepribadian anak sesuai dengan cita-cita budaya bangsa. Dengan optimalisasi keterampilan motorik kasar melalui tari akan tertanam nilai-nilai kebudayaan pada anak. Seperti halnya tari tradisional Manuk Dadali khas Sunda yang berasal dari Jawa Barat. Manuk Dadali memiliki arti Burung Garuda yang melambangkan lambang negara Indonesia. Lagu Manuk Dadali dan tari Manuk dadali saling melengkapi dan memperkuat makna. Tarian ini tidak hanya sekedar gerakan tubuh yang indah, tetapi juga mengandung pesan mendalam tentang semangat nasionalisme dan kegagahan bangsa Indonesia. Tari Manuk Dadali merupakan salah satu tarian untuk mengoptimalkan keterampilan motorik kasar anak usia dini dan tarian ini sebagai media untuk melestarikan budaya asli Indonesia (Gabriel, 2021, hlm. 3).

Gerakan tari Manuk Dadali tergolong sangat mudah, tarian ini dikreasikan dengan sedikit gerakan agar anak mudah mengingat setiap gerakannya. Tarian ini dibentuk dengan menarik dan menunjukkan rasa nasionalisme pada negara Indonesia.

Hal ini karena, Manuk Dadali mengandung makna tersirat untuk anak tentang mencintai negara dan bangga terhadap tanah kelahirannya. Tari Manuk Dadali memiliki banyak ragam gerak tubuh diiringi lagu sunda berjudul Manuk Dadali dan ini menjadikan sebuah tarian yang kompleks untuk pengoptimalisasian keterampilan motorik kasar anak. Ini menambah pengenalan salah satu budaya Sunda (Gabriel, 2021, hlm. 3).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Darwati, Muslihin, dan Giyartini (2019) mengenai meningkatkan kecerdasan kinestetik khususnya dalam perkembangan motorik kasar melalui kegiatan tari kreasi Manuk Dadali, disimpulkan bahwa kegiatan tari kreasi Manuk Dadali dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik pada aspek motorik kasar anak yang mencapai hasil akhir berkembang sangat baik. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Tahira, Muslihin, dan Rahman (2022) yang menunjukkan bahwa ada perkembangan pada motorik kasarnya secara optimal dari kegiatan tari kreasi yang menyenangkan. Dan penelitian Hidayati, Saudah, Qadariah, dan Lestari (2022) menghasilkan penelitian bahwa Tari Manasai dapat melatih motorik kasar anak usia 5-6 tahun dan anak dapat mengikuti tari sesuai dengan ritme lagu. Penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan tari tradisional akan tetapi dengan pemilihan judul tarian yang berbeda. Sementara itu pada penelitian yang menggunakan tari Manuk Dadali, penelitian ini berfokus pada kecerdasan kinestetik nya saja. Berbeda halnya dengan penelitian ini yang berfokus pada keseimbangan, kelenturan, kelincahan, dan koordinasi motorik kasar anak.

Berdasarkan observasi awal di TK Al-Pandu Kab. Pandeglang kegiatan menari belum menjadi kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang memakai tarian tradisional menggunakan lagu daerah untuk melatih keterampilan motorik kasar anak. Kelompok B1 berjumlah 11 anak. Permasalahan pertama, ketika senam anak-anak tidak mengikuti gerakan senam dengan baik seperti ketika mengangkat satu kaki belum seimbang, dan koordinasi antara tangan-kaki belum baik. Permasalahan kedua, ketika guru meminta anak untuk

bermain englek, rata-rata anak masih kesulitan saat meloncat dengan satu kaki.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diberikan di atas maka, upaya praktis dilakukan untuk mengoptimalkan keterampilan motorik kasar anak melalui tari tradisional. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul ‘Optimalisasi Keterampilan Motorik Kasar Melalui Tari Kreasi Manuk Dadali Pada Anak Usia 5-6 Tahun’.

1.2. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya membatasi dan berfokus untuk mengoptimalkan keterampilan motorik kasar anak pada kelompok B1 di TK Al-Pandu Kab. Pandeglang melalui kegiatan menari menggunakan tari kreasi Manuk Dadali, yang menekankan keterampilan motorik kasar seperti aspek keseimbangan, kelenturan, kelincahan, dan koordinasi.

1.3. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar penelitian yang telah diberikan di atas, maka penelitian ini mengacu pada rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana penerapan tari kreasi Manuk Dadali pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Pandu Kab. Pandeglang?
- 2) Bagaimana optimalisasi keterampilan motorik kasar melalui tari kreasi Manuk Dadali pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Pandu Kab. Pandeglang?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

- 1) Dideskripsikannya penerapan tari kreasi Manuk Dadali pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Pandu Kab. Pandeglang.
- 2) Dideskripsikannya optimalisasi keterampilan motorik kasar melalui tari kreasi Manuk Dadali pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Pandu Kab. Pandeglang.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka di bawah ini adalah uraian manfaat penelitian yaitu:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah perspektif baru khususnya dibidang tari kreasi. Dan dapat berguna sebagai bahan rujukan atau sumber studi untuk penelitian selanjutnya.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide-ide baru dalam menggunakan beragam tarian daerah untuk mengoptimalisasi motorik kasar anak.

b. Bagi Anak

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan salah satu pembelajaran baru bagi anak dalam menari tari kreasi Manuk Dadali. Dan anak memiliki pengalaman empirik khususnya pada tari kreasi Manuk Dadali.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk memilih tari kreasi yang tepat dan mudah bagi anak usia dini.

1.6. Sistematika Penulisan Skripsi

Laporan dari penelitian ini dikerjakan berdasarkan kaidah penulisan yang resmi di Universitas Pendidikan Indonesia, yang dirinci pada bab I-V meliputi:

Bab I Pendahuluan. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran singkat tentang keseluruhan topik sekaligus menjadi panduan untuk bab-bab berikutnya. Bab I dimulai dengan latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka. Bab ini menjelaskan berbagai teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini mencakup teori tentang motorik kasar dan teori tentang tari kreasi Manuk Dadali.

Bab III Metodologi Penelitian. Bab ini menjelaskan metode penelitian yang peneliti gunakan. Bab ini membahas metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan. Bab ini mendeskripsikan profil sekolah, hasil temuan penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi. Bab ini menjelaskan kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.